

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Semua anak mempunyai hak untuk bertumbuh dan berkembang dan harus sesuai dengan capaian pada usianya. Oleh karena itu pentingnya dukungan kepada anak untuk dapat membantu menstimulus setiap perkembangan anak. Terdapat cara yang dapat mendukung hal ini, yaitu adanya pendidikan. Tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 Bab 1 butir 14 menjelaskan bahwa PAUD adalah suatu kegiatan pembinaan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun. kegiatan ini dilakukan melalui pembinaan dan pelatihan dengan tujuan untuk memberikan perubahan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak, sehingga mereka siap belajar ketika memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan merupakan upaya dalam memberikan dasar-dasar pembelajaran untuk memberikan pondasi awal dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, hal ini juga harus disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak yang memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain (Watini, 2019).

Selain itu pendidikan juga merupakan unsur yang sangat berpengaruh dalam membantu meningkatkan setiap perkembangan anak. Lingkungan pendidikan untuk anak sangat dibutuhkan, karena dengan adanya pembelajaran anak dapat aktif dan mampu melatih setiap aspek perkembangan. Dalam perkembangannya, pendidikan anak usia dini juga memiliki arti bahwa pendidik, orang tuanya, atau setiap orang dewasa yang ada di dekat anak harus dapat memberi fasilitas dalam setiap pembelajaran, seperti memberikan rangsangan dan pengalaman belajar yang bersifat mengembangkan sehingga Anak dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Mengingat setiap anak memiliki keunikannya masing-masing maka pentingnya pendidik menyesuaikan setiap kegiatan menyesuaikan dengan kondisi tersebut, agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan pada usianya.

Terdapat beberapa hal dalam perkembangan anak yang harus dicapai, salah satunya yaitu keterampilan gerak, dan fisik anak. ini karena fisik motorik itu

berhubungan dengan seluruh syaraf dan otot-otot pada anggota tubuh anak. Perkembangan Fisik Motorik adalah proses tumbuh kembang anak yang menunjukkan kemampuan anak pada setiap gerakan yang anak lakukan. Aspek perkembangan yang mudah dikenali dan terlihat pada anak adalah aspek perkembangan motoriknya, terutama perkembangan motorik kasarnya. Maka dari itu pentingnya aktivitas untuk mendukung kemampuan motorik kasar untuk anak, guru harus mampu memberikan kegiatan kepada anak berupa kegiatan yang menstimulus perkembangan anak. Selain guru peran orang tua juga sangat diperlukan, karena orang tua memiliki waktu yang panjang untuk berinteraksi secara langsung bersama anak. Oleh karena itu pentingnya kerja sama antara guru dan orang tua untuk mengarahkan anak saat berada di sekolah ataupun di rumah.

Pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak dapat dilihat dari tahap pencapaian perkembangan anak itu sendiri. Perkembangan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dan dipengaruhi oleh usia, berat badan, dan perkembangan fisik anak. Keterampilan motorik kasar meliputi kemampuan anak dalam bergerak, dan menjaga keseimbangan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar pada lengan, kaki, dan badan. Misalnya berjalan, melompat dan berlari. Sementara itu, pada perkembangan motorik kasar anak secara keseluruhan, keterlambatan perkembangan bisa disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk faktor genetik, asupan nutrisi yang kurang, juga dapat terlihat dari gerakan yang tidak terkontrol atau tidak seimbang. Misalnya saja gerakan tubuh kanan dan kiri yang tidak seimbang, refleks tubuh, dan kondisi otot yang berubah. Sementara itu, anak dengan keterlambatan motorik kasar seringkali terlihat memiliki anggota badan yang kaku dan otot yang lemah.

Selain itu terdapat berita yang diunggah di laman kumparan.com mengenai Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Usia 5 Tahun (2019), yaitu menunjukkan bahwa untuk umur lima tahun, kemampuan motorik kasar anak mencapai usia emas. Orang tua sebaiknya memantau perkembangan anak jika terdapat gangguan pada motorik kasarnya, hal ini agar dapat dideteksi sejak dini. Bila memang anak mengalami keterlambatan tumbuh kembang, orang tua bisa segera mendapat penanganan berupa stimulasi di rumah atau perawatan di rumah

Nisa Khofifah, 2024

*PENGARUH TARI KREASI SAJOJO DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://Perpustakaan.upi.edu)

sakit. Jika anak menunjukkan permasalahan seperti kekurangan kekuatan atau kurangnya kordinasi otot anak. Maka tanda-tanda tersebut menunjukkan anak mengalami kesulitan, dan juga mengalami keterlambatan dalam perkembangan keterampilan motorik kasarnya. Oleh karena itu, pentingnya pendidik untuk bisa membedakan setiap perkembangan anak sudah berkembang dengan baik atau belum berkembang dengan sempurna.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebuah PAUD di Kecamatan Wanayasa menghadapi tantangan terkait dengan perkembangan setiap anak, dapat dilihat bahwa beberapa anak mengalami kesulitan dalam kemampuan gerakannya, hal ini dibuktikan dengan kebiasaan anak di sekolah yang cenderung kurang aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran, ataupun bermain. Sebagian anak tampak kurang aktif dan tertarik untuk belajar, anak nampak hanya diam dan malu saat berinteraksi dengan teman sebaya ataupun dengan guru. Namun pada saat melakukan kegiatan bermain, anak cukup aktif akan tetapi hanya bermain sendiri, dan asyik dengan aktivitasnya sendiri. Hal ini juga disebabkan oleh kurangnya aktivitas yang dapat membuat anak bergerak, dan hanya ada kegiatan senam yang dilakukan seminggu sekali, sehingga harus diciptakan kegiatan untuk dapat lebih melatih motorik kasar anak salah satunya dengan seni tari.

Dilihat dari karakter yang dimiliki anak, ada beberapa kondisi pada saat kegiatan di sekolah, anak mudah merasa bosan saat melakukan aktivitas motorik kasar seperti bergerak menirukan gerakan suatu objek yang diajarkan guru. Aktivitas tersebut masih belum terampil, dan saat melakukan kegiatan pembelajaran motorik seperti bernyanyi dan menari banyak anak yang terlihat kurang antusias dan justru lebih tertarik untuk melakukan kegiatan lain dengan temanya, serta ada beberapa anak yang tidak ada kemauan atau kurang aktif dalam melakukan kegiatan yang melibatkan motorik kasar, serta ada beberapa anak yang kondisi fisiknya lemah yang membuat kegiatan motorik kasarnya terganggu. Pada saat kegiatan senam dilihat anak masih belum terampil pada saat mengangkat kakinya, mengayunkan tangan ke atas dan ke bawah, menggerakkan badannya yang belum sesuai dengan yang diarahkan. Oleh karena itu pentingnya pengawasan pada

saat kegiatan tersebut agar anak dapat langsung diberikan treatment/ perlakuan jika mengalami kesulitan.

Merujuk pada tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh penerapan metode tari kreasi sajojo untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perkembangan motorik kasar anak memiliki perkembangan yang sama antar setiap anak, atau terdapat perbedaan kemampuan dalam gerak koordinasi anggota tubuh anak. Karena hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan metode seni dengan tari kreasi yaitu tari kreasi sajojo. Tari ini merupakan tari tradisional, akan tetapi karena beberapa gerakan sudah di kreatifaskan maka tarian yang peneliti pakai yaitu tari kreasi sajojonya.

Seni tari merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk menyesuaikan tubuh pada bagian koordinasi, keseimbangan, kelenturan, kecepatan, dan kelincahan. Hal tersebut karena seni tari dapat diartikan sebagai kegiatan yang mampu menjadi media anak dalam bergerak. Selaras dengan pendapat dari Wulandari et al.,(2021, hlm. 30) bahwa pada dasarnya gerak tari melibatkan Keterampilan gerak anak, termasuk motorik kasar dan halus melibatkan ketahanan, kekuatan, keseimbangan, atau koordinasi, kelenturan serta ketangkasan. Kegiatan seni tari mampu membuat anak bergerak, dari menggerakkan jari jemari sampai menggerakkan anggota tubuh lain. Semakin sering anak bergerak semakin banyak manfaat bagi perkembangan motorik kasar anak. Tarian sederhana yang diiringi musik gembira akan membantu anak lebih memahami gerak-gerik tari tersebut. musik yang sederhana untuk diingat anak, lalu akan membantu meningkatkan kemampuan gerakannya. Salah satu jenis tarian yang mampu membantu mengembangkan keterampilan motorik kasar anak adalah tarian kreasi.

Menari merupakan salah satu cara belajar yang menyenangkan bagi anak karena melakukan gerakan-gerakan sambil bermain merupakan suatu kegiatan belajar bagi anak. Belajar menari dapat memajukan aspek perkembangan anak terutama perkembangan fisik dan motorik. Anak menyukai aktivitas fisik yang membutuhkan banyak energi, seperti berlari, melompat, memanjat, dan melempar. Seodarsono dalam Widiyanti (2018, hlm. 78) Tari adalah ungkapan perasaan

terhadap sesuatu melalui gerak berirama indah yang dapat diubah bentuknya. Selain itu tarian kreasi mencakup kegiatan yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menggembirakan untuk anak. Menjadi aktif adalah salah satu dari sekian banyak ciri anak usia dini. Jika kegiatan tersebut menyangkut aspek perkembangan khususnya motorik kasar anak. Seiring dengan kemajuan perkembangan fisik anak, keterampilan motorik kasarnya menjadi lebih terkoordinasi. Mengingat pentingnya perkembangan motorik kasar pada anak, maka terdapat peluang untuk mengambil langkah-langkah untuk memenuhi kebutuhan anak dalam perkembangan gerak tubuhnya.

Hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa salah satu penyebab masalah perkembangan motorik kasar ini dikarenakan motorik kasar anak belum berkembang sepenuhnya. Dilihat dari permasalahannya, rata-rata anak kurang berkembang dalam aspek koordinasi anggota tubuhnya, serta kurangnya kegiatan pembelajaran yang mampu menstimulus perkembangan motorik kasar anak. Hal tersebut yang mengakibatkan anak mudah bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Selain dari itu guru juga berperan aktif untuk membantu mengembangkan motorik kasar anak, dan harus dapat membedakan motorik kasar anak sudah berkembang atau belum berkembang. Maka dari itu pentingnya memberikan pembelajaran yang menarik, salah satunya yaitu menggunakan metode seni tari kreasi. Dari hasil observasi tersebut maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul *Pengaruh Tarian Kreasi Sajojo Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini*.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya maka dapat disusun suatu permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah perkembangan motorik kasar anak sebelum dilakukan tari kreasi sajojo?
- 1.2.2 Bagaimanakah perkembangan motorik kasar anak sesudah dilakukan tari kreasi sajojo?
- 1.2.3 Seberapa besar dampak tari kreasi sajojo terhadap kemampuan motorik kasar anak?

Nisa Khofifah, 2024

**PENGARUH TARI KREASI SAJOJO DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://Perpustakaan.upi.edu)

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah disebutkan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mengetahui bagaimana perkembangan motorik kasar anak sebelum diterapkan tarian kreasi sajojo
- 1.3.2 Mengetahui bagaimana perkembangan motorik kasar anak sesudah diterapkan tarian kreasi sajojo
- 1.3.3 Mengetahui seberapa besar pengaruh tari kreasi sajojo pada kemampuan motorik kasar anak

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dapat memberi manfaat juga pemikiran sebagai pijakan dalam pembelajaran yang diharap mampu meningkatkan motorik kasar anak dengan metode tarian kreasi sajojo.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Anak**

Diharap mampu mendapat pengetahuan secara langsung terhadap kegiatan yang aktif, kreatif, dengan aktivitas tari kreasi sajojo. Anak dapat tertarik dengan seni tari lalu perkembangan motorik kasar anak mampu berkembang.

##### **b. Bagi Guru**

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara mengembangkan kemampuan motorik kasar anak khususnya melalui metode tari kreasi.

##### **c. Bagi Peneliti**

Menambah pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai metode pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan keterampilan gerak kasar anak melalui metode tari kreasi.

## 1.5 Struktur Organisasi

Susunan strukturnya mencakup bab 1 hingga bab 5, termasuk daftar referensi. Selain itu, terdapat beberapa lampiran pendukung. Berikut adalah sistematika secara lengkap:

1.5.1 Bab I pendahuluan adalah bagian yang mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi

1.5.2 Bab III Bab ini berfokus pada metode penelitian yang mencakup jenis/rancangan penelitian, jadwal dan tempat penelitian, populasi/sampel, alat, prosedur penelitian, serta metode menganalisis data.

1.5.3 Bab IV berisi tentang hasil serta analisis data yang mencakup pengaruh tari kreasi sajojo dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini sebelum dan setelah diterapkan.

1.5.4 Bab V Bab ini mencakup perihal simpulan dari hasil penelitian, implikasi dari temuan tersebut, dan rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya.

1.5.5 Daftar pustaka berisi tentang daftar pustaka yang dipakai peneliti sebagai kajian teori pada penulisan skripsi ini.

Lampiran-lampiran lampiran ini berisi tentang lampiran pendukung seperti gambar dokumentasi serta hal lainnya yang mendukung penelitian ini